

Pendampingan Pembentukan Karakter Remaja Masjid Melalui Kearifan Local Di Masjid Raya Padusunan

Hamzah Irfanda¹, Aulia Zahra

¹²Institut Agama Islam Sumbar,

¹hamzahirfanda1997@gmail.com,

²Lhiazara@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 25-April-2025

Revised : 26 -April -2025

Accepted : 20-Juni -2025

Keyword:

Keyword: character

Keyword: mosque youth

Keyword: local wisdom

ABSTRACT

Character development for adolescents is not only the responsibility of the family, but also a very important role of a religious environment in achieving the success of the akhlak, there should be three houses that must play a role such as, school houses, households, and houses of worship, iktikaf activities held at the Padusunan Grand Mosque in Pariaman City which discuss the theme of local wisdom held at the Padusunan Grand Mosque with the aim of fostering awareness of how good morals according to Islamic teachings and closely related to local wisdom adat basandi sarak sarak basandi kitabullah. The results of this activity show that teenagers are very enthusiastic about following and listening to material related to local wisdom by holding interactive dialogues so as to provoke teenagers to think critically about the material presented.

ABSTRAK

Pembinaan karakter bagi remaja bukanlah sebatas tanggung jawab keluarga semata, namun juga sangat berperan penting lingkungan yang agamis dalam mencapai keberhasilan akhlak tersebut, harusnya ada tiga rumah mesti berperan seperti, rumah sekolah, rumah tangga, dan rumah ibadah, kegiatan iktikaf yang dilaksanakan di masjid raya padusunan kota pariaman yang membahas tema tentang kearifan local dilaksanakan di masjid raya padusunan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran bagaimana akhlak yang baik sesuai ajaran islam dan erat kaitannya dengan local wisdom adat basandi sarak sarak basandi kitabullah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan remaja sangat antusias mengikuti dan mendengarkan materi terkait local wisdom dengan mengadakan dialog interaktif sehingga memancing remaja untuk berfikir kritis terkait materi yang disampaikan.

Kata Kunci:

Kata kunci : karakter

Kata kunci : remaja

Kata kunci: local wisdom

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter remaja merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas, terutama dalam konteks kehidupan beragama (Hamer et al., 2020). Masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan sosial memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, termasuk dalam membentuk karakter remaja yang memiliki integritas, kepedulian sosial, dan keimanan yang kuat. Masjid Raya Padusunan, sebagai salah satu masjid yang memiliki sejarah panjang dan kontribusi besar terhadap masyarakat sekitar, menjadi tempat yang potensial dalam pembinaan karakter remaja melalui berbagai aktivitas keagamaan dan sosial (Ibrahim et al., 2022). Namun, saat ini

remaja seringkali terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan budaya global yang kurang mendukung nilai-nilai agama dan kearifan lokal (Ridhwan et al., 2020). Banyak di antara mereka yang terjebak dalam pergaulan bebas, ketergantungan pada media sosial, serta kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama dan budaya lokal. Di sisi lain, kearifan lokal yang menjadi bagian dari identitas budaya suatu daerah, memiliki nilai-nilai yang dapat digunakan untuk membentuk karakter remaja yang lebih baik, termasuk dalam aspek moral, sosial, dan spiritual (Setiawan et al., 2024).

Masjid Raya Padusunan, dengan segala kekayaan sejarah dan kearifan lokal yang dimilikinya, dapat menjadi salah satu tempat yang strategis untuk menggali potensi kearifan lokal dalam membentuk karakter remaja. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mengenai bagaimana Masjid Raya Padusunan dapat mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembinaan karakter remaja, serta tantangan dan peluang yang ada dalam upaya tersebut. Pembentukan karakter remaja melalui pendidikan agama dan budaya lokal telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Berikut adalah beberapa kajian literatur yang relevan (Ridhwan et al., 2020).

Pendidikan Karakter dalam Islam Menurut Suryadi pendidikan karakter dalam Islam berfokus pada pembentukan akhlak dan moral yang baik, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik mencakup sikap jujur, bertanggung jawab, sabar, dan peduli terhadap sesama. Masjid, sebagai lembaga pendidikan non-formal, dapat menjadi tempat yang efektif dalam membentuk karakter remaja melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, pelatihan shalat, dan pengembangan jiwa sosial melalui kegiatan sosial masjid. Peran Masjid dalam Pembinaan Karakter Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan tidak hanya memiliki fungsi ibadah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter umat (Suryadi, 2014). Menurut Sulaiman, masjid dapat menjadi sarana penting dalam pembinaan karakter remaja melalui kegiatan-kegiatan seperti tahfidz, kajian keagamaan, dan kegiatan sosial. Dalam konteks Masjid Raya Padusunan, peran masjid sebagai tempat pembinaan karakter remaja dapat diperkuat dengan pengintegrasian nilai-nilai lokal yang ada di masyarakat sekitar (Sulaiman 2017)

Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Kearifan lokal, atau nilai-nilai budaya dan tradisi yang berkembang di masyarakat, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter remaja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliani ditemukan bahwa kearifan

lokal dapat memperkuat karakter remaja dengan mengajarkan mereka tentang sikap saling menghormati, gotong royong, dan rasa cinta tanah air . Di banyak daerah, tradisi-tradisi lokal yang dipertahankan di masjid, seperti upacara adat atau pengajian yang berbasis pada nilai-nilai lokal, dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif pada remaja. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan di Masjid Dalam konteks integrasi kearifan lokal di masjid (Yuliani & Kristiawan, 2016).

Rachmawati menunjukkan bahwa pengajaran yang berbasis pada tradisi lokal dapat memberikan dampak positif dalam memperkenalkan remaja pada nilai-nilai budaya dan agama yang lebih mendalam. Di Masjid Raya Padusunan, pendekatan ini bisa melibatkan kegiatan seperti pengajian yang mengangkat tema kearifan lokal, diskusi tentang nilai-nilai budaya setempat, atau pelatihan keterampilan sosial yang terkait dengan budaya daerah (Rachmawati, 2018)

Tantangan dan Peluang dalam Pembinaan Karakter Remaja Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jannah , pembinaan karakter remaja melalui masjid menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya minat dari remaja untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan dan budaya, serta pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan media digital. Namun, di sisi lain, masjid juga memiliki peluang besar untuk menjadi tempat yang relevan dalam pendidikan karakter dengan memanfaatkan potensi kearifan lokal sebagai media yang lebih dekat dengan remaja dan budaya mereka. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembinaan karakter remaja, Masjid Raya Padusunan diharapkan dapat menjadi wadah yang efektif dalam membentuk remaja yang tidak hanya kuat dalam iman, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat (Jannah & others, 2020)

SOLUSI DAN TARGET

Untuk membentuk karakter remaja masjid melalui kearifan lokal di Masjid Raya Padusunan, beberapa solusi yang dapat diterapkan adalah: Penyelenggaraan Program Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Menyelenggarakan kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal, seperti pengajian dengan tema budaya setempat, pelatihan keterampilan sosial, dan diskusi tentang tradisi lokal yang relevan dengan ajaran Islam. Pengembangan Kegiatan Sosial dan Religius: Membuat program kegiatan sosial yang melibatkan remaja

masjid dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong, dan penguatan ukhuwah Islamiyah. Hal ini akan mengajarkan remaja untuk saling membantu dan peduli terhadap masyarakat sekitar. Keterlibatan Remaja dalam Pengelolaan Masjid: Melibatkan remaja dalam pengelolaan kegiatan masjid, seperti menjadi panitia acara, pengurus remas (remaja masjid), dan pengelola program keagamaan. Ini dapat memberikan mereka rasa tanggung jawab dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Kolaborasi dengan Tokoh Masyarakat dan Budayawan: Mengundang tokoh masyarakat dan budayawan lokal untuk memberikan wawasan tentang pentingnya nilai-nilai lokal dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan ajaran Islam (Hendrizal et al., 2024).

Meningkatkan Pemahaman Karakter Positif pada Remaja: Remaja yang terlibat dalam program ini diharapkan memiliki karakter yang kuat, seperti sikap jujur, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Penguatan Identitas Budaya Lokal: Remaja dapat lebih menghargai dan memahami budaya lokal mereka, serta mengintegrasikannya dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan Keterlibatan Remaja dalam Kegiatan Masjid: Meningkatkan jumlah remaja yang aktif dalam berbagai kegiatan masjid, baik keagamaan maupun sosial, serta menjadikan masjid sebagai pusat pembelajaran dan kegiatan sosial bagi mereka. Menciptakan Remaja yang Tangguh dan Berwawasan Luas: Dengan menggabungkan pendidikan agama dan kearifan lokal, diharapkan remaja memiliki wawasan yang lebih luas, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan budaya lokal.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

A. BENTUK KEGIATAN PKM

Bentuk kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan bimbingan serta pemahaman kearifan lokal dalam membentuk karakter remaja masjid raya padusunan kota pariaman.

B. SARAN

Saran kegiatan PKM ini diarahkan kepada remaja masjid raya padusunan pariaman kurang lebih 50 remaja.

C. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, tanya jawab metode observasi, sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan (Wijaya et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pendidikan. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam kegiatan pembinaan adalah pembentukan karakter generasi muda, khususnya remaja masjid. Remaja masjid yang memiliki karakter baik dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat, memperkuat ukhuwah, dan menjaga nilai-nilai agama. Untuk itu, diperlukan pendampingan yang melibatkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat. Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, kebijaksanaan, dan nilai-nilai yang telah ada dalam budaya suatu daerah yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai kearifan lokal ini memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembentukan karakter remaja, karena mampu menciptakan keseimbangan antara nilai agama dan budaya lokal yang hidup di masyarakat (Oktarina et al., 2022)

Kearifan lokal memiliki ciri khas yang mengedepankan kebersamaan, saling menghormati, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Beberapa nilai kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter remaja masjid antara lain: Gotong Royong. Nilai gotong royong yang kental dalam budaya Indonesia dapat diajarkan kepada remaja masjid untuk saling membantu dan bekerja sama dalam setiap kegiatan. Dalam konteks masjid, gotong royong dapat terwujud dalam kegiatan bersih-bersih masjid, kegiatan sosial, atau membantu sesama anggota masyarakat yang membutuhkan (Rahayu & Arimbawa, 2024)

Sopan Santun dan Hormat kepada Orang Tua. Salah satu kearifan lokal yang dapat membentuk karakter remaja adalah nilai sopan santun. Di banyak daerah, rasa hormat kepada orang tua dan guru sangat dihargai. Pendampingan remaja di masjid bisa mengajarkan mereka untuk menghormati sesama, terutama orang yang lebih tua, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Menjaga Adat dan Tradisi. Pembinaan remaja masjid dapat dilakukan dengan mengenalkan mereka pada adat dan tradisi yang ada di masyarakat. Misalnya, melalui kegiatan pengajian atau perayaan hari besar keagamaan yang

diintegrasikan dengan tradisi lokal, seperti seni budaya, musik tradisional, atau upacara adat. Ini akan membuat remaja merasa memiliki ikatan yang kuat dengan budaya lokal mereka, serta mampu menjaga kelestarian budaya tersebut di tengah modernisasi (Misbahuddin, 2018).

Tanggung Jawab Sosial Kearifan lokal mengajarkan pentingnya memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Melalui kegiatan sosial yang diadakan di masjid, seperti pemberian bantuan kepada yang membutuhkan atau program pendidikan untuk anak-anak kurang mampu, remaja dapat belajar untuk menjadi individu yang peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Pendampingan Karakter Remaja Melalui Program di Masjid Pendampingan pembentukan karakter remaja masjid dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat agama maupun sosial budaya. Beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh pengurus masjid dalam mendampingi remaja adalah: Pengajian dan Kajian Keislaman Pengajian yang rutin diadakan di masjid tidak hanya memberikan ilmu agama, tetapi juga membentuk akhlak dan sikap remaja. Materi kajian yang relevan dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh remaja. Dalam pengajian ini, penting untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal agar mereka bisa menyadari pentingnya menjaga nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Kegiatan Olahraga dan Seni Budaya Kegiatan fisik seperti olahraga atau seni budaya tradisional bisa diadakan untuk melibatkan remaja dalam aktivitas yang positif dan menyenangkan. Ini juga menjadi sarana untuk mengajarkan kerjasama, disiplin, dan rasa cinta terhadap budaya lokal mereka. Pelatihan Kepemimpinan Memberikan kesempatan kepada remaja untuk memimpin kegiatan di masjid seperti mengatur acara, menjadi panitia, atau bahkan sebagai imam remaja dapat melatih mereka untuk memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi pribadi yang mandiri. Ini adalah salah satu cara agar remaja dapat memiliki karakter kepemimpinan yang baik. Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan Melibatkan remaja dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, membantu warga sekitar, atau penggalangan dana untuk bencana alam adalah cara yang sangat efektif untuk mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab sosial. Peran Orang Tua dan Masyarakat Selain peran masjid, orang tua dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter remaja. Orang tua diharapkan dapat mendukung kegiatan-kegiatan

positif yang dilakukan oleh remaja di masjid, sementara masyarakat secara keseluruhan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang remaja yang baik.



Gambar 1 Penyampaian materi kearifan local di masjid raya padusunan

Proses penyampain materi pendampingan pembentukan karakter remja masjid raya padusunan kota pariaman. Masjid raya padusunan didirikan sejak 1989 merupakan cagar budaya yang telah di SK kan oleh pemerintah kota pariaman sejak tahun 2021. Pada kegiatan ini remaja di bimbing,diarahkan untuk mengenal kembali tentang tradisi ,budaya kearifan lokal yang terkandung dalam nagari padusunan. Antusias remaja sangat baik mengikuti materi yang di sampaikan bahkan mereka dilibatkan secara aktif dalam diskusi berlangsung



Gambar 2.dialog interaktif bersama remaja masjid raya padusunan

KESIMPULAN

Pembentukan karakter remaja masjid melalui kearifan lokal adalah langkah yang sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya memahami agama

dengan baik, tetapi juga memiliki kedalaman budaya yang memperkaya kehidupan mereka. Pendampingan yang berfokus pada nilai-nilai gotong royong, sopan santun, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap adat serta tradisi lokal akan menciptakan remaja yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga berintegritas dalam kehidupan sosial mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Hamer, W., Pujakesuma, T. A. R., Lisdiana, A., Purwasih, A., Karsiwan, K., & Wardani, W. (2020). Menyiapkan sumber daya manusia unggul melalui penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan keagamaan di Desa Pulau Pehawang Kecamatan Marga Punduh. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42–54.
- Hendrizar, H., Joni, M., Hijrat, K., & ... (2024). Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *El-Kahfi | Journal of ...* <https://www.ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/232>
- Ibrahim, I., Mas'ad, M. A., Mintasrihardi, M., AM, J., Herianto, A., Muhardini, S., & Salahuddin, M. (2022). Pengenalan Kearifan Lokal Ratop Pada Generasi Melenial Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 184–188.
- Jannah, R. J., & others. (2020). Kecemasan pasien Covid-19: A systematic review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 33–37.
- Misbahuddin, M. (2018). Pembiasaan Berbahasa Krama Inggil Sejak Dini, Memperkuat Kembali Peran Kearifan Lokal Untuk Pembentukan Karakter Anak. *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 21.
- Oktarina, R., Iswandi, I., & Zahri, M. (2022). EKSISTENSI MASJID SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 94–104.
- Rahayu, E. D., & Arimbawa, A. A. G. R. (2024). Nilai-nilai kearifan lokal reog bulkiyo dalam pendidikan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(5), 478–485.
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114–123.
- Ridhwan, R. M., Susilo, M. W., Bimasakti, T. E., Chandra, R., Alantaqi, A., & Sugito, S. (2020). TPA Punakawan: Sarana Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Berbasis Kearifan Lokal. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 230–235.
- Setiawan, A. G., Supriadi, U., & Abdullah, M. (2024). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kelompok Remaja Masjid. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2), 245–258.
- Suryadi. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. UNY Press.
- Wijaya, A. S., Afrita, N., & Wandu, J. I. (2023). Peran Edukasi Spiritual Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Orang Tua. *Journal of Humanity Dedication*. <http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/jabdimas/article/view/270>
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 122–132.